**REGISTER BAHASA *DRIVER* OJEK *ONLINE***

**DI *BASECAMP* KABUPATEN KARANGANYAR**

**Purbo Anggoro Pudyastowo** a, **Agus Efendi** b\*, **Harsono** c

a **Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia**

b **Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia**

c **Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo 57521, Indonesia**

[kambang.leng2@yahoo.co.id](mailto:kambang.leng2@yahoo.co.id)

[](http://crossmark.crossref.org/dialog/?doi=10.32585/jgse.v2i2.xxx&domain=pdf)\* Corresponding Author

Received 25 February 2015; accepted 8 May 2015; published 13 May 2015

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ABSTRACT |  | KEYWORDS |
| Register merupakan variasi bahasa dari segi pemakaiannya. Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi register yang digunakan *driver* ojek *online* di *basecamp* Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk danfungsi register yang digunakan antar *driver* ojek *online* dalam berkomunikasi saat berinteraksi di *basecamp.* Pendekatan penelitian menggunakan landasan teori sosiolinguistik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk data lisan berupa percakapan dari pembicaraan antara *driver* ojek *online* yang berada di *basecamp*. Data dalam penelitian berupa kata dan kalimat yang mengandung register. Sumber data adalah informan dan aktivitas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak yang dilengkapi dengan teknik simak libat tancakap, teknik rekam dan teknik catat. Analisis data dilakukan model analisis interaktif yang dilakukan melalui reduksi data, sajian data, verifikasi. Simpulan dari penelitian ini terdapat 18 kata yang mengandung register di dalam komunikasi antar *driver* ojek *online* di *basecamp*. Temuan bentuk register, yaitu *tupo, nyantol, pecah telur, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, dor, poin, longtrip, offline, DSU, go-ride, ngebid, orderan fiktif,* dan *go-food.* Fungsi bahasa yang ditemukan ada 3 yaitu *representasi, heuristik,* dan *interaksional*. |  | register  ojek *online*  This is an open-access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license  [https://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.png](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) |

# Pendahuluan

Bahasa pada dasarnya bersifat komunikatif, sosial, dan interaksional (Biber & Finegan, 1996) Bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki perkembangan psikologi secara individu di dalam konteks inter-subyektifitas. Dalam bermasyarakat, penggunaan bahasa sering digunakan dalam berbagai keperluan, dengan mengikuti konteks dan makna. Bahasa yang dipakai merupakan kumpulan dari kata-kata yang mempuai maksud dan fungsi tersendiri.

Bahasa sebagai sarana untuk berkomukasi dengan orang lain. Bentuk perbedaan tersebut sebagai wujut dari berubahnya jaman dan sampai sekarang banyak ditemukan ragam bahasa. Dalam berkehidupan akan banyak dijumpai keragaman bahasa yang digunakan dan mempunyai maksut-maksut tersendiri, seperti yang sering kita dengar dari kalangan pejabat, pegawai bank, karyawan, tukang ojek, buruh, nelayan dan lain. Bahasa ketika digunakan untuk berinteraksi dengan sesama orang yang mempunyai profesi yang sama, seperti tukang ojek *online/daring* mempunyai ciri khas tersendiri dan dimengerti oleh penggunnya.

Keragaman bahasa mempunyai makna yang beragam, juga mempunyai variasi bahasa yang banyak, mengingat peserta sebagai penutur berangkat dari tidak bersifat homogen dan juga karena banyaknya asal bahasa yang digunakan (Aitchison & Wardaugh, 1987; Chaer & Agustina, 1995). Semua bahasa yang timbul dalam suatu komunitas yang sama dan mempunyai kepentingan kegiatan yang sama pula, maka dibutuhkan proses komunikasi dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dimengerti. Perbedaan usia, latar belakang pendidikan dan masih banyak lagi perbedaan lain maka lahirlah bahasa yang dgunakan oleh sesama driver ojek on line/daring khususnya di wilayah Jaten Karanganyar Jawa Tengah. Perbendaharaan bahasa-bahasa sandi yang mereka gunakan seperti gacor, gabluk, tupo dan lain-lain. Maka tujuan penelitian ini adalah akan mengupas tentang register dan fungsi makna yang tersembunyi dalam bahasa yang digunakan oleh driver ojek on line/daring (Biber, 2014; Biber & Egbert, 2018; Biber & Finegan, 1996).

## 2.1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriftif karena penelitian ini menggunakan dasar-dasar pemikiran yang bersifat fakta atau fenomena yang bersifat empiris pada penuturnya. Jadi hasilnya adalah bentuk varian-varian bahasa yang digunakan dalam dialog dan berbentuk penjelasan yang asalnya dari kejadian atau suasana waktu, tempat yang diteliti (Sudaryanto, 1986:62). Sumber data penelitian adalah sarana yang penting sebagai dasar penelitian dan sumber datanya adalah dari penutur langsung yaitu para *driver ojek on line/daring* di *basecamp* Lapangan Jaten, mapan wonten Jl. Solo-Tawangmangu KM. 8,5 Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Data penelitian adalah hasil tuturan berbentuk kata atau kalimat dari para *driver ojek on line/daring* di *basecamp* Lapangan Jaten, mapan wonten Jl. Solo-Tawangmangu KM. 8,5 Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi lapangan yakni dengan teknik partisipan intrumens sekaigus dengan teknik libat cakap supaya bisa mendapatkan data yang akurat. Kemudian menggunakan teknik rekam, yang dilanjutkan dengan menyimak, mencatat dan membedakan antara bahasa register atau tidak (Sudaryanto, 1993).

# Results and Discussion

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, mendapatkan data kata-kata register berjumlah 18 yaitu: tupo, nyantol, pecah telur, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, dor, poin, longtrip, offline, DSU, go-ride, ngebid, orderan fiktif, saha go-food. Semua kata-kata tersebut di atas didapat dari hasil informasi dan bisa saja berbeda pengertian apabila nara sumbernya adalah beda penutur dari tempat lain.

Register bahasa temuan dari penelitian ini bisa dibedakan lagi dengan menggunakan jenis makna primer dan sekunder yang dipilah berdasarkan konteks bicara. Apabila dilihat dari jenis makna primer maka didapat 13 kata dan makna sekundernya ada 5 kata. Agar lebih jelasnya akan dideskripsikan seperti dibawah ini.

Makna primer yang dimaksud disini adalah inti makna didalam kata. Didalamnya ada makna leksikal, denotatif dan makna literal, yaitu makna umum yang bisa diketahui pengertinnya dan terkandung dalam sebuah kata secara objektif (Destefano, 1972; Stamou, 2012)

Data primer:

Data 1 : jam semono ki wes tupo? (jam segitu kok sudah tupo?

Data 2 : beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter

Data 3 : gabluk kabeh kog

Data 4 : suwe ra on aku (lama tidak on aku)

Data 5 : hla kui cancel ngopo? (lho itu cancel kenapa)

Data 6 : Daniel golek poin 16 we nganti jam 10 – 11 bengi

Data 7 : Yen 1,5 jam entuke longtrip, cucuk!

Data 8 : aku sak iki sering entuk offline an

Data 9 : saka DSU, aku jupuk 3

Data 10 : aku yen ning tengah akeh entuk goride

Data 11 : hla Resa sering entuk gofood orderan fiktif

Data 12 : hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif

Data 13 : rene, kan bar ngeterke adhike, wes ra nge-bid wonge

terjemahan

Data 1 : jam segitu kok sudah Tupo?

Data 2 : beda ya, dulu kalau mau gacor berlari ke tengah pasti bisa kencang

Data 3 : gablug semua kok

Data 4 : lama tidak on aku

Data 5 : lho itu cancel kenapa

Data 6 : Daniel mencari point 16 saja sampai jam 10-11

Data 7 : kalau 1,5 jam dapatnya longtrip, sesuai!

Data 8 : saya sekarang sering dapat off line-nan

Data 9 : dari DSU, sering dapat goride

Data 10 : saya kalau ditengah, banyak dapat go ride

Data 11 : lha Reza sering dapat go food orderan fiktif

Data 12 : lha Reza sering dapat go food orderan fiktif

Data 13 : kesini, kamu kan baru nganter adiknya, sudah tidak nge-bid orangnya

Berdasarkan data 1 dibahas bahwa istilah Tupo merupakan singkatan dari Tutup Point. Isitilah tersebut sudrah kaprah didunia marketing yang mempunyai pengertian bahwa target yang harus terpenuhi. Seorang driver ojek on line menggunakan istilah tersebut sebagai ungkapan sudah memenuhi target point yang harus dipenuhi supaya dapat bonus dari perusahaannya.

Pembahasan data 2 tentang kata Gacor digunakan sebagai bukti bahwa orderan yang didapat banyak dan hand phone yang digunakan sering berbunyi karena ada orderan. Istilah Gacor tersebut juga bisa dimengerti oleh kalangan penggemar kicau burung/kicau mania yang menandakan bahwa suara burung yag didengar bersuara atau berkicau terus menerus.

Pada data 3 ada istilah Gablug yang menurut merekan berarti kosong tidak dapat orderan. Istilah Gablug ini juga mempunyai pengertian yang sama dengan penghobi mancing ikan. Ketika memancing mereka tidak dapat ikan maka sering mereka menggunakan istilah Gablug tersebut

Data 4 yang menggunakan istilah On berarti mereka sudah mengaktifkan aplikasi dan siap menerima orderan dan siap untuk bekerja. Kata On bisa dimengerti oleh berbagai kalangan.

Data 5 yang menggunakan istilah Cancel. Kata ini dalam bahasa inggris mempunyai makna batal, dan bagi tukang ojek on line mereka menggunakan sebagai kata yang mempunyai makna pembatalan order khusunya ketika mendapatkan order go food/pesan makanan, tetapi makanan yang dipesan batal karena warung tujuan tutup atau beralih ke bentuk pemesanan makanan yang lain.

Data 6 menggunakan kata point. Kata point digunakan ketika tukang ojek on line mendapatkan pesanan go ride yang mempunyai nilai 1 dan apabila mendapatkan go food nilainya 2. Maka dalam penghitungan jumlah angka yang didapat, mereka menggnakan istilah point dan mempunyai tujuan mendapatkan bonus uang dari perusahaan.

Data 7 didapat istilah long trip. Istilah ini juga sering digunakan oleh kalangan agen-agen wisata yang mempunyai maksud perjalanan panjang dan membutuhkan banyak waktu. Begitu juga istilah ini juga digunakan oleh tukang ojek on line dan mempunyai pengertian yang sama.

Pada data nomor 8 didapat istilah off line. Isitilah ini digunakan artinya mengadopsi pada istilah dalam dunia internet yang berarti ridak terkoneksi dengan data. Bagi mereka menyebut istilah tersebut ketika mereka mendatpakan orderan yang tidak berasal dari aplikasi.

Data 9 ada istilah DSU. Kata ini adalah sebuah singkatan dan mempunyai kapanjangan Driver Service Unit. Istilah DSU ini digunakan ketika para tukang ojek on line tersebut sedang membutuhkan sarana yang mendukung kinerja mereka seperti helm, jaket, email, no hp dan lain sebagainya.

Data 10 ada istilah Go Ride. Istilah tersebut merupakan salah satu bentuk layanan yang ada dalam aplikasi pemesanan. Istilah ini artinya menjemput dan mengantar konsumen sampai ke tujuan pemesanan.

Data 11 ada istilah Go Food. Istilah tersbut juga bentuk layanan ke konsumen dan layanan juga sudah ada dalam penawaran aplikasi. Artinya adalah melayani penjemputan makanan yang telah dipesan konsumen dan mengantar makanan tersebut sampai ke tujuan sesuai pesanan konsumen.

Data 12 ada istilah Orderan Fiktif. Artinya adalah bentuk pesanan yang tidak nyata. Kadang pesanan ini sengaja dibuat oleh orang yang tidak jelas. Bahkan istilah ini kadang-kadang dibuat oleh sesama pengojek untuk mencukupi istilah tutup point atau mengejar target bonus.

Data 13 ada istilah nge-bid. Istilah digunakan oleh para tukang ojek on line yang mempunayi makna menunggu orderan dengan mangkal ditempat-tempa ramai. Sereprti di wilayah yang dekat dengan kampus, Mall, pasar atau tempat ramai lainnya.

Dhata makna sekunder :

Makna sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisa diketahui apabila menggunakan konteks dan difikir dengan objektif. Disamping itu makna disini bisa juga dimengerti oleh masyarkat umum. Ada makna yang khas dalam data makna sekunder dan data tersebut antara lain adalah:

Data 14 : aku tak on ke hlo, paling nyantol kene tok

Data 15 : ndek mau esuk pas pecah telur nuk

Data 16 : bedo yo, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter

Data 17 : bedo yo, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter

Data 18 : yen aku, ketoke kok gabluk tak dor nggo mancing

Terjemahan

Data 14 : aku sudah tak On ke lho, paling ya nyantol disini saja

Data 15 : tadi pagi ketika tepat sudah pecah telur.

Data 16 : beda ya, kalau ingin gacor berlari ke tengan pasti akan kencang.

Data 17 : beda ya, kalau ingin gacor berlari ke tengan pasti akan kencang.

Data 18 : kalau saya, kiranya kok gablug tak dor untuk memancing.

Penjelasan dari data 14 adalah istilah Nyanthol. Kata ini dalam masyarkat umum berarti ada sesuatu yang menyangkut. Dalam dunia bahasa drver ojek oon line berarti ada pesanan yang masuk aplikasi go jek atau mendapatkan pesanan dari konsumen.

Data 15 didapatkan kata Pecah Telur. Pecah telur ini bukan berarti mempunyai makna yang sesungguhnya yaitu ada telur yang pecah, tetapi istilah ini digunakan oleh para tukang ojek on line ketika mendapatkan orderan/pesanan yang pertama. Istilah digunakan ketika tukang on line bisa melakukan pesanan yang pertama karena tadinya masih kosong atau sama sekali belum mendapatkan order-an. Dalam data aplikasi yang tadinya masih menunjukan angka 0 (kosong) berubah menjadi 1 (satu).

Data 16 ada isitlah kata Mlayu. Dalam bahasa sehari-hari kata Mlayu diartikan lari, atau lebih cepat dari istilah jalan. Dalam bahasa tkang ojek on line, istilah Mlayu diartikan sebagai pindah tempat mangkal ke tengah-tengah kota agar pesanan bisa bertambah.

Data 17 ditemukan kata Banter. Kata ini kalau dalam pengertian umum adalah berarti cepat. Dalam bahasa driver ojek on-line kata Banter digunakan apabila ada pesanan atau orderan yang banyak karenan sudah pindah posisi mangkal. Pada waktu mangkal sebelumnya pesanan dari konsumen tidak banyak/sedikit, tetapi ketika suddah pindah tempat mangkal lalu bisa mendapatkan banyak order-an.

Data 18 ada istilah Dor. Istilah ini dalam KBBI bararti suara letusan petasan, tetapi dalam dunia per-ojekan on line istilah ini digunakan ketika membuat pesanan sendiri dalam aplikasi. Seperti dikatakan didepan orderan fiktif diartiakn pesanan yang dibuat sendiri dan ditujukan ke aplikasi temannya dengan tujuan mengejar target.

Fungsi Register.

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan tiga fungsi register yaitu fungsi representatif, heruistik dan interaksional.fungsi repersentatif dalam dunia driver ojek on li ne ini adalah untuk memberikan informasi tentang kegiatan mereka serta menjelaskan keadaan yang dilakukan. Fungsi hereusitik digunakan untuk meminta informasi yang berkaitan dengan keadaan tertentu. Fungsi interaksional digunakan sebagai pembuka pembicaraan supaya lebih mengakrabkan persaudaraan anatar sesama tukang ojek on line (Biber & E.gbert, 2018).

Daftar data yang berdasarkan fungsi register seperti pada tabel 1

1. Fungsi register

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Data | Fungsi Register |
| Data 1 | Aku tak on ke hlo, paling nyantol kene tok | *Representasi* |
| Data 2 | Ndek mau esuk pecah telur nuk | *Representasi* |
| Data 3 | Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter | *Representasi* |
| Data 4 | Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter | *Representasi* |
| Data 5 | Beda ya, mbiyen yen pingin gacor mlayu nengah genah banter | *Representasi* |
| Data 6 | Gabluk kabeh kog | *Representasi* |
| Data 7 | Yen aku, ketoke kok gabluk tak dor nggo mancing | *Representasi* |
| Data 8 | Daniel golek poin 16 we sampek jam 10 – 11 bengi | *Representasi* |
| Data 9 | Yen 1,5 jam etuke longtrip cucuk | *Representasi* |
| Data 10 | Aku sak iki sering etuk offline an | *Representasi* |
| Data 11 | Ko DSU, aku jupuk 3 | *Representasi* |
| Data 12 | Aku yen ning tengah akeh etuk goride | *Representasi* |
| Data 13 | Rene, kan bar ngeterke adhike, wes ra nge-bid wonge | *Representasi* |
| Data 14 | Hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif | *Representasi* |
| Data 15 | Hla Resa sering etuk gofood orderan fiktif | *Representasi* |
| Data 16 | Jam semono ki wes tupo? | *Heuristik* |
| Data 17 | Hla kui cancel ngopo? | *Heuristik* |
| Data 18 | Suwe ra on aku | *Interaksi* |

Istilah data yang masuk dalam fungsi *Representasi* seperti nyantol, pecah telur, gacor, mlayu, banter, Gablug, Dor, Point, Long trip, Off line, DSU,Go ride, Go Food dan Orderan Fiktif. Data tersebut diatas merupakn bentuk informasi kepada teman maupun sesama tukang ojek line yang mengabrkan tentang kondisi orderan yang sepi maupun sedang ramai.

Data dari Fungsi Heuristik dalam penelitian ini adalah istilah Tupo dan Cancel. Istilah ini digunakan oleh para tukang ojek on-line sebagai sarana untuk mempelajari sesuatu, keadaan senyatanya dan yang memerlukan penjelasan. Seperti istilah Tupo. Istilah ini berarti sudah bisa tutup point. Istilah Tupo digunakan ketika ada dialog dari penutur dan lawan tutur. Penutur bertanya kemudian lawan tutur menjawab lalu menjelaskan tentnag kondisi pada saat itu.

Dalam penelitian ini mendapatkan 1 data interaksional yaitu “suwe ra on aku”. Kondisi ini menjelaskan adanya interaksi antara sesama tukang ojek yang sedang bertemu. Adanya istilah *ra On* aku menjelaskan kepada lawan penuturnya tentang kondisinya dan data tersebut digunakan sebagai pembuka pembicaran. Setelah mengunakan istilah tersebut dilanjutkan ke pembahasan tentang situasi kondisi tentang pekerjaan mereka.

# 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dialog yang berkenaan tentang register bahasa oleh para driver ojek on-line di *basecamp* lapangan Jaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa: 1) Register bahasa mendaptkan 18 kata/istilah, yaitu : *tupo, nyantol, pecah telur, gacor, gabluk, banter, on, cancel, mlayu, dor, poin, longtrip, offline, DSU, go-ride, ngebid, orderan fiktif,* saha *go-food. Semua data tersebut digunakan oleh* para dirver ojek on-line untuk memberi dan menerima informasi. Disamping itu makna yang terkandung didalamnya dibagi menjadi 2 yaitu makna primer dan sekunder. Makna primer didapat data berjumlah 13 dan makna sekundernya berjumlah 5; 2) Fungsi register berupa, a) fungsi,representatif ada 15 data, yaitu nyantol, pecah telur, gacor, mlayu, banter, Gablug, Dor, Point, Long trip, Off line, DSU,Go ride, Go Food dan Orderan Fiktif. Tujuannnya adalah memberi informasi yang berkaitan dengan kondisi pekerjaan mereka, b) fungsi heuristik ada 2 data yaitu tupo dan cancel. Data ini digunakan oleh para tukang ojek on-line sebagai sarana uftuk mempelajari sesuatu, keadaan senyatanya dan yang memerlukan penjelasan, c) fungsi interaksional menemjukan 1 data yaitu istilah On.

##### Acknowledgment

Tim penulis mengucapkan terima kasih Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memfasilitasi penelitian ini.

##### References

AAitchison, J., & Wardaugh, R. (1987). An Introduction to Sociolinguistics. In *The British Journal of Sociology* (Vol. 38, Issue 3). https://doi.org/10.2307/590702

Biber, D. (2014). Using multi-dimensional analysis to explore cross-linguistic universals of register variation. *Languages in Contrast*, *14*(1), 7–34. https://doi.org/10.1075/lic.14.1.02bib

Biber, D., & Egbert, J. (2018). Register Variation Online. In *Register Variation Online*. https://doi.org/10.1017/9781316388228

Biber, D., & Finegan, E. (1996). Sociolinguistic Perspectives on Register. In *Oxford University Press*. https://doi.org/10.1177/007542429602400310

Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Balai Pustaka.

Destefano, J. S. (1972). Register: social variation in language use. *The Elementary School Journal*, *72*(4), 189–194. https://doi.org/10.1086/460694

Stamou, A. G. (2012). Representations of linguistic variation in children’s books: Register stylisation as a resource for (critical) language awareness. *Language Awareness*, *21*(4), 313–329. https://doi.org/10.1080/09658416.2011.604421

Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.

Aitchison, J., & Wardaugh, R. (1987). An Introduction to Sociolinguistics. In *The British Journal of Sociology* (Vol. 38, Issue 3). https://doi.org/10.2307/590702

Biber, D. (2014). Using multi-dimensional analysis to explore cross-linguistic universals of register variation. *Languages in Contrast*, *14*(1), 7–34. https://doi.org/10.1075/lic.14.1.02bib

Biber, D., & Egbert, J. (2018). Register Variation Online. In *Register Variation Online*. https://doi.org/10.1017/9781316388228

Biber, D., & Finegan, E. (1996). Sociolinguistic Perspectives on Register. In *Oxford University Press*. https://doi.org/10.1177/007542429602400310

Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Balai Pustaka.

Destefano, J. S. (1972). Register: social variation in language use. *The Elementary School Journal*, *72*(4), 189–194. https://doi.org/10.1086/460694

Stamou, A. G. (2012). Representations of linguistic variation in children’s books: Register stylisation as a resource for (critical) language awareness. *Language Awareness*, *21*(4), 313–329. https://doi.org/10.1080/09658416.2011.604421

Sudaryanto. (1993). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.

##### Supplementary Material

Supplementary material that may be helpful in the review process should be prepared and provided as a separate electronic file. That file can then be transformed into PDF format and submitted along with the manuscript and graphic files to the appropriate editorial office.